

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Kota Blitar merupakan salah satu daerah Provinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak diujung selatan Jawa Timur. Kota Blitar berada ditengah wilayah Kabupaten Blitar, dengan batas : sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Nglegok dan Kecamatan Garum, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Garum, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Sanankulon, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Nglegok. Secara astronomis Kota Blitar terletak antara $8^{\circ}2'$ - $8^{\circ}8'$ Lintang Selatan dan antara $112^{\circ}14'$ - $112^{\circ}28'$ Bujur Timur, dan terletak kurang lebih 160 Km sebelah barat daya dari Ibukota Provinsi Jawa Timur. Kota Blitar terbagi menjadi tiga Kecamatan dan masing-masing Kecamatan terdiri dalam tujuh Kelurahan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Sananwetan kemudian Kecamatan Kepanjenkidul dan Kecamatan yang tekecil yaitu Kecamatan Sukorejo.⁵⁶

⁵⁶ Monografi, Kota Blitar tahun 2020

1. Letak Geografis

Kecamatan Sananwetan terdiri dari 7 Kelurahan, salah satunya yaitu Kelurahan Sananwetan yang menjadi objek penelitian. Adapun batas dari Kelurahan Sananwetan adalah :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Bendogerit
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Gedog
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Karangtengah
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Kepanjenkidul

2. Keadaan Wilayah dan Kependudukan

Kelurahan Sananwetan memiliki luas wilayah 2,217 km² dengan jumlah penduduk 14.560 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 7.171 jiwa dan perempuan sebanyak 7.389 jiwa, dan jumlah KK sebanyak 4.658, dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 60 dan jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 17. Adapun penduduk yang beragama Islam sebanyak 13.072, agama Kristen sebanyak 822, agama Katholik sebanyak 620, agama Hindu sebanyak 27, agama Budha sebanyak 15, dan agama Konghucu sebanyak 1.

3. Perdagangan

Kelurahan Sananwetan memiliki 4 kelompok pertokoan yang meliputi minimarket/swalayan sebanyak 6, toko/warung kelontong sebanyak 183, restoran/rumah makan sebanyak 22, warung/kedai

sebanyak 131, hotel sebanyak 1, hostel/motel/losmen/wisma sebanyak 2.⁵⁷

B. Paparan Data

Dalam paparan data maka dapat memberikan gambaran terkait pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan metode wawancara tentang rumusan masalah yang ada yaitu membahas mengenai pemahaman pelaku usaha tentang perbankan syariah dalam meningkatkan permodalan pada pelaku usaha di Kelurahan Sananwetan. Dalam penelitian ini peran informan sangat penting sebagai sumber data utama. Adapun informan pertama dalam penelitian ini yaitu sebagian pelaku usaha Kelurahan Sananwetan yang diambil berdasarkan jenis usaha, yaitu toko/warung kelontong dan warung/kedai. Selain itu informan kedua yaitu pegawai perbankan syariah. Adapun informan tersebut yaitu :

1. Informan pertama berdasarkan jenis usaha toko/warung kelontong:

- a. Nama : Umi Khulsum
- Alamat : Jalan Kepulauan Seribu
- Jenis usaha : Toko

- b. Nama : David Adi
- Alamat : Jalan Nias
- Jenis usaha : Toko

⁵⁷ Monografi, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar tahun 2020

c. Nama : Fatimatul Yuliatin

Alamat : Jalan Dr. Soetomo

Jenis usaha : Toko

d. Nama : Arik Arianingsih

Alamat : Jalan Imam Bonjol

Jenis usaha : Warung Kelontong

e. Nama : Elisa

Alamat : Jalan Kalimantan

Jenis usaha : Warung Kelontong

2. Informan pertama berdasarkan jenis usaha warung/kedai

a. Nama : Juarsih

Alamat : Jalan A. Yani

Jenis usaha : Warung

b. Nama : Anis Purwanisuci

Alamat : Jalan Mojopahit

Jenis usaha : Warung

c. Nama : Samsul Hadi

Alamat : Jalan Madura

- Jenis usaha : Warung
- d. Nama : Rastu Kurnia
- Alamat : Jalan Legundi
- Jenis usaha : Kedai
- e. Nama : Sutriani
- Alamat : Jalan Muradi
- Jenis usaha : Kedai

3. Informan kedua yaitu pegawai bank syariah :

- a. Nama : Nila Sari
- Lembaga : Bank BTPN Syariah

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai informan tersebut maka mendapatkan hasil data pemahaman pelaku usaha Kelurahan Sananwetan tentang perbankan syariah dalam meningkatkan permodalan, sebagai berikut :

1. Pemahaman pelaku usaha tentang perbankan syariah

Dalam perkembangan lembaga keuangan syariah yang terus mengalami peningkatan, salah satunya yaitu perbankan syariah. Di Kelurahan Sananwetan mayoritas penduduknya beragama muslim. Sehingga pelaku tersebut sadar bahwa bank syariah tidak menggunakan bunga atau riba. Dalam Islam riba sangat diharamkan,

karena hanya menguntungkan salah satu pihak saja dan merugikan pihak lain. Hal tersebut berdasarkan pernyataan oleh pelaku usaha di Kelurahan Sananwetan yang mengatakan :

*“Saya tau ada bank syariah disini, namun yang saya tahu tidak banyak nduk. Menurut saya bank syariah sudah sesuai dengan sistem Islam yang tidak ada bunganya.”*⁵⁸

Dari jawaban saudari Umi Khulsum bahwa mengenai pemahaman tentang perbankan syariah beliau paham dengan bank syariah tidak menggunakan bunga. Dalam sistem bunga bank akan memberatkan salah satu pihak saja dan itu termasuk kedalam larangan syariat Islam, karena terdapat unsur kezaliman.

Diperjelas kembali oleh pandangan saudara David Adi, beliau menjelaskan bahwa :

*“Saya tahu bank syariah, tapi pengetahuan saya hanya sedikit dek. Yang saya pahami tentang bank syariah itu menggunakan sistem Islami dek, berbeda dengan bank umum yang ada tambahan bunganya tapi di bank syariah menggunakan sistem bagi untung”*⁵⁹

Dari pernyataan saudara David Adi menjelaskan bahwa beliau mengetahui bahwa bank syariah menggunakan prinsip Islam, dimana

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Khulsum, pada hari senin, tanggal 15 Maret 2021, di Jalan Kepulauan Seribu

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak David Adi, pada hari selasa, tanggal 16 Maret 2021, di Jalan Nias

sangat berbeda dengan bank konvensional yang terdapat unsur riba, namun di bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Berbeda halnya pandangan saudari Fatimatul Yuliatin beliau mengatakan bahwa :

*“Ya aku tahu ada bank syariah nduk, tapi aku tidak paham bank syariah, yang saya tahu bank itu tempat menyimpan uang dan meminjam uang”*⁶⁰

Dari pernyataan saudari Fatimatul Yuliatin bahwa beliau mengetahui keberadaan bank syariah namun tidak paham tentang bank syariah beliau hanya tau bahwa bank itu tempat menabung, dan pinjam uang.

Diperjelas lagi oleh pandangan saudari Arik Arianingsih

*“Aku tahu bank syariah tapi saya tidak paham tentang bank syariah, setahuku bank syariah itu tempat untuk pinjam uang dan nabung mbak”*⁶¹

Dari jawaban saudari Arik Arianingsih bahwa beliau tahu ada bank syariah namun tidak begitu paham tentang bank syariah, beliau tahu bank syariah itu tempat untuk pinjam uang dan menabung.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimatul Yuliatin, pada hari rabu, tanggal 18 Maret 2021, di Jalan Dr. Soetomo

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Arik Arianingsih, pada hari kamis, tanggal 24 Maret 2021, di Jalan Imam Bonjol

Diperjelas lagi oleh pandangan saudari Elisa, Anis Purwanisuci, Sutriani, dan saudara Samsul Hadi

*“Aku tidak tahu bank syariah mbak, tahuku bank cuma buat pinjam uang dan nabung saja”*⁶²

Dari jawaban saudari Elisa, Anis Purwanisuci, Sutriani, dan saudara Samsul Hadi bahwa beliau tidak tahu ada bank syariah, beliau hanya paham bahwa bank itu tempat pinjam uang dan menabung saja.

Diperjelas lagi oleh pandangan saudari Juarsih

*“Ya saya pernah tahu bank syariah tapi saya tidak paham, yang saya tahu bank syariah itu sama seperti bank pada umumnya”*⁶³

Dari jawaban saudari Juarsih diatas bahwa beliau mengetahui keberadaan bank syariah, namun beliau tidak paham dengan bank syariah, dan beliau beranggapan bahwa bank syariah sama seperti bank pada umumnya.

Berbeda halnya dengan pandangan saudara Rastu Kurnia, beliau menjelaskan bahwa :

⁶² Hasil wawancara dengan Elisa, Anis Purwanisuci, dkk, pada hari jumat, tanggal 19 Maret 2021, di Kelurahan Sananwetan

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Juarsih, pada hari selasa, tanggal 16 Maret 2021, di Jalan A.Yani

“Saya tahu bank syariah, bank syariah itu hampir sama dengan bank pada umumnya yaitu tempat untuk menyimpan dana (tabungan), dan meminjam modal, namun bedanya kalau di bank syariah menggunakan prinsip Islam yang tidak memberatkan nasabah dalam artian memberatkan itu tidak ada bunganya tapi menggunakan bagi hasil saja dek”⁶⁴

Berdasarkan jawaban dari saudara Rastu Kurnia, beliau menjelaskan bahwa bank merupakan lembaga intermediasi yaitu tempat menghimpun dana, menyalurkan dana dan layanan jasa. Beliau berpendapat bahwa bank syariah hampir sama dengan bank konvensional, akan tetapi tetap saja ada perbedaannya. Perbedaannya dalam bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dan itu sudah sesuai dengan prinsip Islam, sedangkan dalam bank konvensional menggunakan bunga.

Dari hasil wawancara diatas, apa yang disampaikan informan bahwa kesamaan pandangan antara saudara/saudari Umi Khulsum, David Adi dan Rastu Kurnia mereka paham mengenai perbankan syariah yang sistemnya berbeda dengan bank konvensional dimana bank syariah tidak menggunakan bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Mereka beranggapan bahwa bunga sangat memberatkan salah satu pihak saja dan dilarang oleh syariat Islam. Lain halnya dengan Fatimatul Yuliatin, Arik Arianingsih, dan Juarsih mereka

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rastu, pada hari jumat, tanggal 26 Maret 2021, di jalan Legundi

hanya mengetahui keberadaan bank syariah namun mereka tidak paham tentang sistem operasional bank syariah. Sangat berbeda dengan Elisa, Anis Puwanisuci, Samsul Hadi dan Sutriani yang tidak mengetahui keberadaan Bank Syariah.

Dalam menunjang keberadaan bank syariah maka pihak perbankan harus mampu memberikan pengetahuan tentang perbankan syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai perbankan syariah dan pelaku usaha bahwa promosi yang dilakukan oleh bank syariah diberikan sebelum adanya sosialisasi. Promosi dari bank syariah ke pelaku usaha dilakukan secara individu terlebih dahulu sehingga dapat menghasilkan pengetahuan tentang bank syariah kepada pelaku usaha yang lain. Hal tersebut berdasarkan pernyataan pegawai perbankan syariah yang mengatakan :

“dari pihak bank itu melakukan pengenalan tentang bank syariah terlebih dahulu, pengenalan tersebut sesuai akad yang ada di bank syariah. Setelah pengenalan maka bank syariah bisa melakukan sosialisasi secara kelompok. Jadi jika pelaku usaha sudah ada yang tertarik, maka mereka dapat mengumpulkan teman-temannya sehingga bank syariah dapat melakukan sosialisasi secara kelompok”⁶⁵

Dari pernyataan saudari Nila Sari diatas, bahwa bank syariah selain melakukan promosi secara individu ke pelaku usaha, mereka

⁶⁵ Hasil wawancara dengan saudara Nila Sari, pada hari Selasa, tanggal 30 Maret 2021

juga melakukan sosialisasi secara kelompok dengan beberapa pelaku usaha.

Diperjelas lagi oleh saudari Fatimatul Yuliatin sebagai pelaku usaha :

“ada bank syariah kesini saya ditawari pinjaman, tapi saya disuruh mengumpulkan 10 orang nanti akan dikasih tau tentang bank syariah. Tapi saya tidak mengumpulkan karena saya saja belum paham tentang bank syariah”⁶⁶

Dari jawaban Fatimatul Yuliatin bahwa bank syariah sudah menawarkan pinjaman dana kepada pelaku usaha dan pihak bank menawarkan akan memberikan sosialisasi apabila pelaku usaha dapat mengumpulkan 10 orang. Namun saudari Fatimatul Yuliatin menolak dengan alasan bahwa beliau tidak paham tentang bank syariah.

Berbeda halnya dengan saudari Umi Khulsum mengatakan :

“belum pernah ada bank syariah masuk ke wilayah sini nduk, saya tahu bank syariah dari saudara saya yang bekerja di bank syariah”⁶⁷

Dari jawaban saudari Umi Khulsum diatas, bahwa beliau mengatakan bank syariah belum melakukan sosialisasi maupun

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimatul Yuliatin, pada hari rabu, tanggal 17 Maret 2021, di Jalan Dr. Soetomo

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Khulsum, pada hari senin, tanggal 15 Maret 2021, di Jalan Kepulauan Seribu

promosi di Kelurahan Sananwetan, beliau mengetahui keberadaan bank syariah dari saudaranya yang bekerja di bank syariah.

Sama halnya dengan pernyataan saudara Rastu Kurnia yang mengatakan bahwa :

*“belum pernah bank syariah melakukan sosialisasi, saya tahu bank syariah itu dari konsumen saya yang bekerja di bank syariah. Jadi awalnya dia promosi ke saya buat buka tabungan di bank syariah dulu dek.”*⁶⁸

Dari pernyataan saudara Rastu Kurnia beliau mengatakan bahwa bank syariah belum melakukan sosialisasi, namun pegawai bank syariah yang menjadi konsumen beliau sudah melakukan promosi dalam bentuk penawaran untuk membuka rekening tabungan.

Sama halnya dengan pernyataan saudara David Adi yang mengatakan :

*“bank syariah sudah pernah melakukan promosi dek dengan menyebar brosur di jalan raya”*⁶⁹

Dari jawaban saudara David Adi mengatakan bahwa bank syariah pernah melakukan promosi di jalan dengan cara menyebar

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rastu, pada hari jumat, tanggal 26 Maret 2021, di jalan Legundi

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak David Adi, pada hari selasa, tanggal 16 Maret 2021, di Jalan Nias

brosur. Hal yang dilakukan oleh bank syariah tersebut bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keberadaan bank syariah.

Diperjelas lagi oleh saudari Juarsih :

*“aku tahu bank syariah dari banner yang ada di pinggir jalan waktu berhenti di lampu merah, tapi saya tidak paham karena saya hanya melihat sekilas saja waktu berhenti di lampu merah ”*⁷⁰

Dari pernyataan saudari Juarsih mengatakan bahwa beliau mengetahui keberadaan bank syariah melalui banner yang ada di jalan raya. Namun hal tersebut masih kurang efektif karena orang-orang hanya akan melihat sekilas saja sehingga orang tidak paham tentang bank syariah.

Berbeda halnya dengan pernyataan saudari Arik Arianingsih, Sutriani, Anis Purwanisuci, Elisa dan saudara Samsul Hadi yang mengatakan bahwa :

*“bank syariah belum melakukan sosialisasi dan promosi di lingkungan sini mbak. Jadi saya kurang paham tentang bank syariah ”*⁷¹

Dari pernyataan saudari Arik Arianingsih dan Sutriani bahwa bank syariah belum melakukan sosialisasi dan promosi. Sehingga

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Juarsih, pada hari selasa, tanggal 16 Maret 2021, di Jalan A. Yani

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Arik, Sutriani, dkk, pada hari selasa, tanggal 23 Maret 2021, di Kelurahan Sananwetan

pelaku usaha tidak mendapatkan informasi dengan baik mengenai bank syariah.

Dari hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pelaku usaha di Kelurahan Sananwetan tentang perbankan syariah masih kurang paham, adapun mereka hanya mengetahui adanya bank syariah namun tidak tahu sistem operasional bank syariah, bahkan ada juga pelaku usaha yang tidak mengetahui sama sekali keberadaan bank syariah. Hal tersebut disebabkan karena promosi dan sosialisasi yang dilakukan belum efektif, sehingga informasi yang didapatkan oleh pelaku usaha belum bisa merata di Kelurahan Sananwetan.

2. Pemahaman pelaku usaha tentang bank syariah dalam meningkatkan permodalan

Dalam mengembangkan suatu usaha terdapat beberapa kendala, salah satunya yaitu kekurangan modal. Untuk mendukung perkembangan usaha di Kelurahan Sananwetan maka dapat melalui peran lembaga keuangan. Salah satu tujuan dari bank syariah yaitu memberikan pembiayaan untuk modal usaha. Adanya pemahaman yang baik tentang perbankan syariah, maka pelaku usaha dapat memanfaatkan bank syariah dalam menambah modal usaha. Pemanfaatan bank syariah dapat digunakan untuk pengembangan usaha, oleh karena itu pelaku usaha yang membutuhkan tambahan

dana maka dapat menggunakan bank syariah dalam meningkatkan permodalan. Hal tersebut dirasakan oleh pelaku usaha di Kelurahan Sananwetan yang mengatakan :

*“ya saya menggunakan bank syariah untuk menambah modal usahaku, karena modal saya kurang jadi saya pinjam ke bank syariah mbak. Dan di bank syariah untuk pinjaman tidak menggunakan bunga tapi menggunakan bagi untung”*⁷²

Berdasarkan dari wawancara saudari Umi Khulsum dan saudara Rastu Kurnia beliau mengatakan bahwa dalam menambahkan modal usaha beliau menggunakan bank syariah. Terbukti bahwa bank syariah mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan usaha dalam bentuk pembiayaan modal usaha. Karena mereka paham bahwa bank syariah tidak menggunakan bunga namun menggunakan bagi hasil. Sebab bagi hasil tidak memberatkan salah satu pihak saja.

Berbeda halnya dengan saudara David Adi mengatakan bahwa:

*“saya hanya menabung saja di bank syariah, untuk modal usaha saya ambil bank umum bukan bank syariah, karena untuk proses pinjam uang di bank syariah prosesnya lama harus nunggu antrian terlebih dahulu”*⁷³

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Umi dan Bapak Rastu, pada hari senin, tanggal 15 Maret 2021, di kelurahan Sananwetan

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak David Adi, pada hari rabu, tanggal 24 Maret 2021, di Jalan Nias

Berdasarkan jawaban dari saudara David Adi, bahwa beliau menggunakan bank syariah bukan untuk keperluan modal usaha, tetapi untuk menyimpan dana, karena proses pengambilan pembiayaan di bank syariah sangat lama.

Berbeda halnya dengan saudara Juarsih, Sutriani, Elisa, Fatimatul Yuliatin, Arik Arianingsih, Anis Purwanisuci dan saudara Samsul Hadi yang mengatakan bahwa :

“karena saya tidak paham dan tidak tau tentang bank syariah jadi untuk tambahan modal usaha saya tidak menggunakan bank syariah.”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan saudara Juarsih, Sutriani, Elisa, Fatimatul Yuliatin, Arik Arianingsih, Anis Purwanisuci dan saudara Samsul Hadi bahwa mereka tidak menggunakan bank syariah untuk menambah modal usaha, karena kurangnya pemahaman mengenai perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan modal usaha dan bank syariah kurang diketahui keberadaannya oleh pelaku usaha.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah kurang memiliki peran dalam meningkatkan permodalan pelaku usaha, karena kurangnya pemahaman mengenai perbankan syariah. Hal itu menjadi tantangan bank syariah untuk

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Juarsih, Sutriani, dkk, pada hari selasa, tanggal 17 Maret 2021, di Jalan A.yani

membuat para pelaku usaha di Kelurahan Sananwetan mengetahui dan paham tentang perbankan syariah.

C. Temuan Penelitian

Untuk menganalisis data pemahaman pelaku usaha tentang perbankan syariah dalam meningkatkan permodalan pada pelaku usaha di Kelurahan Sananwetan, maka peneliti mengadakan wawancara dengan para pelaku usaha sebanyak 10 informan yang dikelompokkan berdasarkan jenis usaha. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pelaku usaha tentang perbankan syariah dalam meningkatkan permodalan, yaitu :

1. Pemahaman pelaku usaha tentang perbankan syariah, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman pelaku usaha tentang perbankan syariah disebabkan karena pengetahuan mengenai bank syariah masih kurang. Ada 3 pelaku usaha ada yang dapat memahami mengenai sistem operasional bank syariah, ada 3 pelaku usaha yang hanya sekedar mengetahui keberadaan bank syariah namun tidak paham mengenai operasional bank syariah, dan ada 4 pelaku usaha yang tidak mengetahui adanya bank syariah sama sekali. Bagi pelaku usaha yang sudah paham mengenai operasional bank syariah dan ada juga yang percaya bahwa riba atau bunga itu dilarang oleh Islam, karena adanya unsur ketidakadilan. Adapun pelaku usaha yang tidak paham tentang operasional bank syariah dan menganggap bahwa bank

syariah sama saja dengan bank umum dan mereka hanya mengetahui adanya bank syariah saja. Dan ada juga pelaku usaha yang tidak tahu sama sekali tentang bank syariah. Dari beberapa informan yang dapat memahami tentang bank syariah karena hubungan sosial yang baik dengan teman ataupun keluarga sehingga mampu mendapatkan informasi mengenai bank syariah. Namun hal itu menjadikan informasi mengenai perbankan syariah tidak merata di Kelurahan Sananwetan. Karena perbankan syariah memberikan promosi terlebih dahulu kepada pelaku usaha, dan selanjutnya jika pelaku usaha tersebut sudah minat beralih ke bank syariah maka mereka dapat mengumpulkan teman-temannya untuk diberikan sosialisasi. Selain promosi yang dilakukan oleh bank syariah, sosialisasi juga sangat penting dalam memahamkan pelaku usaha mengenai bank syariah. Dengan kurangnya sosialisasi dan promosi akan berdampak pada kurangnya pemahaman mengenai bank syariah. Sehingga pelaku usaha akan menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional. Padahal sistem operasionalnya bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Dari 10 informan yang dapat memahami bank syariah dengan cukup baik hanya 3 orang, hal itu disebabkan karena adanya promosi bank syariah melalui menyebar brosur di jalan raya, selain itu adanya promosi langsung dari pegawai bank syariah itu sendiri yang masih memiliki hubungan pertemanan dan kekeluargaan. Hal tersebut cukup memahamkan pelaku usaha mengenai bank syariah karena memiliki hubungan sosial yang baik, sehingga

mampu mendapatkan pengetahuan yang cukup. Dari beberapa pelaku usaha yang hanya sekedar mengetahui tentang bank syariah dan ada juga pelaku usaha yang tidak mengetahui tentang bank syariah disebabkan karena tidak mendapatkan informasi dari pihak bank itu sendiri, sehingga mereka tidak dapat memahami tentang bank syariah. Kurangnya pemahaman pelaku usaha tentang bank syariah tersebut menjadi tantangan oleh pihak bank syariah untuk memberikan edukasi yang merata.

2. Pemahaman pelaku usaha tentang bank syariah dalam meningkatkan permodalan, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa bank syariah kurang memiliki peran dalam memberikan modal usaha. Karena kurangnya pemahaman mengenai bank syariah sehingga mengakibatkan pelaku usaha tidak menggunakan bank syariah dalam tambahan modal usahanya. Dari 10 informan ada 2 pelaku usaha yang memilih bank syariah dalam menambah modal usahanya, karena mereka paham dengan bank syariah yang tidak menggunakan bunga ketika meminjam dana, sehingga mereka tertarik beralih ke bank syariah. Namun pelaku usaha yang tidak paham mengenai bank syariah maka mereka tidak menggunakan bank syariah dalam menambah modal usahanya. Adapun yang sudah paham dengan bank syariah namun belum menggunakan bank syariah untuk tambahan modal usahanya, tetapi menggunakan bank syariah untuk keperluan tabungan. Karena proses dalam mengajukan pembiayaan di bank syariah sangat lama.

Dalam penelitian ini, pemahaman tentang bank syariah sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan perbankan syariah dan ketertarikan pelaku usaha untuk beralih ke bank syariah dalam meningkatkan modal usaha mereka. Pelaku usaha yang tidak paham tentang bank syariah maka mereka tidak menggunakan bank syariah untuk menambah modal usaha.